



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu proses di mana individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap atau nilai-nilai melalui interaksi pada lingkungan dengan membelajarkan peserta didik yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.¹ Pembelajaran di lembaga formal terutama di Madrasah Ibtidaiyah (MI), pada pembelajaran tematik dengan tema digunakan untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran.² Ruang lingkup pembelajaran tematik ini meliputi pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, IPA, IPS, PJOK dan SBdP.³ Pada pelaksanaan pembelajaran SBdP siswa mulai dituntut untuk lebih aktif dan mandiri.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

¹ Dini Damayanti, Dkk, *Jago Mendesai Pembelajaran: Untuk Guru Sekolah Dasar*, (Tangerang: Guepedia The First On-Publisher in Indonesia, 2021), 15.

² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) 80.

³ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, (Magetan: CV AE Media Grafika, 2017) 4.

kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Sejalan dengan tujuan pendidikan, melalui proses belajar mengajar dapat mewujudkan generasi emas sebagai upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan.⁵ Salah satu pembelajaran untuk membangun karakter kreatif dan mandiri siswa yaitu pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Pembelajaran ini sangat cocok menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, dalam pendekatan ini akan membantu siswa dalam menggabungkan pemahaman antara konsep seni dan keterampilan kreatif mereka dalam konteks proyek yang nyata serta menuntut adanya proses belajar mengajar yang mampu memfasilitasi siswa untuk mencapai fungsi pendidikan nasional.

Menggunakan model pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan permasalahan yang ada. Model *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang disarankan dalam implementasi kurikulum 2013, karena model pembelajaran ini adalah cara untuk mengubah sistem pembelajaran, yang awalnya selama ini pembelajaran hanya berpusat pada pendidik, kini pembelajaran menjadi berpusat kepada peserta didik.⁶

Model pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan pada guru untuk

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, <https://stkipalib.ac.id/wp-content/uploads/2016/07/UU-No-20-2003-ttg-Sisdiknas.pdf>, (Diakses pada Jum'at 17 November 2023).

⁵ Mohamad Syarif Sumatri, Dkk, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022). 162

⁶ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019)206.

mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan siswa dalam mengerjakan kerja proyek.⁷

Model yang pembelajarannya menggunakan proyek dalam kegiatan adalah cara pembelajaran untuk mencapai sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Produk hasil proyek ini berbentuk desain, skema, karya tulis, karya seni, dan karya teknologi atau prakarya. Dengan menggunakan model pembelajaran ini akan mendorong siswa untuk bisa bekerja secara mandiri ataupun bekerja kelompok. Penerapan model pembelajaran tersebut memiliki tujuan untuk mendorong siswa serta menumbuhkan rasa tanggung jawab, percaya diri, serta memiliki karakter kreatif dan mandiri pada siswa.⁸

Dari beberapa karakter tersebut salah satu karakter yang sangat penting dimiliki oleh siswa adalah karakter kreatif dan mandiri. Dinamika yang terus berkembang karakter kreatif dan mandiri muncul sebagai elemen kunci yang mendukung kesuksesan dan perkembangan personal seseorang. Kreativitas dan kemandirian merupakan fondasi yang memungkinkan individu untuk memberi arahan dalam beradaptasi dengan perubahan dan akan mencapai potensi maksimal mereka. Kreativitas akan menjadi pemacu dengan merangkul kemampuan untuk berpikir di luar batas konvensional dengan membuka pintu menuju solusi yang tidak terduga dan gagasan revolusioner. Siswa yang kreatif mampu melihat

⁷ Trianto Ibnu badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana, 2017), 42.

⁸ Suniasih, *Penerapan Model Project Based Learning Dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi Covid 19 Di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Rambipuji*, (Skripsi UIN KH Achmad Shiddiq Jember, 2020), 62-63.

dunia dengan mata yang unik karena ia akan menemukan hubungan yang tidak akan terlihat orang lain, sehingga ia dapat menciptakan suatu hal yang baru.

Kreativitas dan kemandirian memiliki sebuah keterkaitan keduanya tidak dapat dipisahkan secara tegas, karena siswa yang kreatif seringkali memerlukan kemandirian dan ketekunan untuk mengimplementasikan ide-ide mereka. Sebaliknya, siswa yang mandiri juga akan menggunakan kreativitas sebagai sarana prasarana untuk mengatasi rintangan untuk mencapai tujuan mereka. Karakter kreatif dan mandiri akan saling melengkapi, membentuk dasar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Kreativitas siswa akan memberikan warna dan keberanian untuk berimajinasi, sementara kemandirian akan memberikan kekuatan untuk mewujudkan imajinasi, dalam hal ini keterkaitan kreativitas dan kemandirian siswa yaitu sama-sama untuk membentuk fondasi yang kuat untuk menghadapi dinamika dunia yang akan terus berubah.⁹

Pembentukan karakter pertama kali diperoleh dari lingkungan keluarga. Anak akan menghabiskan banyak waktu bersama keluarga, maka hal inilah yang menjadikan keluarga ikut andil sebagai pendidik dan figur pertama dalam pendidikan anak.¹⁰ Di sekolah juga menjadi tempat pengembangan karakter bagi anak setelah keluarga. Dalam lingkungan ini yang dominan dalam pembentukan karakter anak adalah di sekitar sekolah.

⁹ Apri Damai Sagita Krissandi, B. Widharyanto, Rische Purnama Dewi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: Pendekatan dan Teknis*, (Jakarta: Media Maxima, 2017)34.

¹⁰ Muchlas Samawi dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 131.

Anak akan berani mengekspresikan diri, menampilkan hasil karya yang dibuatnya, bahkan tidak malu mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya. Oleh karena itu pembentukan karakter harus terealisasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu tidak terlepas dari tripusat pendidikan dalam pembentukan karakter, tidak hanya dilingkungan sekolah saja, namun dalam keluarga dan lingkungan masyarakat juga menjadi dominan dalam pembentukan karakter kreatif dan mandiri anak.¹¹

Berdasarkan pernyataan di atas pembentukan karakter kreatif dan mandiri siswa dalam mata pelajaran seni budaya dan prakarya dapat menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, karena model pembelajaran ini akan melibatkan kerja proyek dalam proses pembelajaran, dengan model pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan tidak akan melupakan pengalaman pembelajaran yang pernah dilakukan. Oleh karena itu, model pembelajaran ini sangat cocok digunakan pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya, karena pembelajarannya berpusat kepada peserta didik, selain itu model pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian mereka.

Berdasarkan penuturan Nina Shofiana, S.H metode yang sering digunakan dalam pembelajaran kelas V B yaitu metode ceramah, sehingga membuat siswa kurang aktif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

¹¹ Misnan, Dkk, Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini Di RA An Nur Medan, *Aud Cendekia: Jurnal Of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 01, No. 02, 2021, 133.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menyarankan untuk memakai model pembelajaran PjBL, karena model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang membuat siswa terbiasa untuk praktek membuat proyek dalam pembelajaran. Oleh karena itu pada pembelajaran SBdP lebih cocok menggunakan model pembelajaran yang berbasis proyek.¹²

Berdasarkan uraian permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih lanjut tentang “Model *Project Based Learning* Pada Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dalam Membentuk Karakter Kreatif dan Mandiri Siswa Kelas V B MI Riyadlotut Thalabah Sedan”.

B. Fokus Penelitian

Melihat latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti ini memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya pada Tema 2 udara bersih bagi kesehatan dan Subtema II gambar cerita pentingnya udara bersih bagi pernapasan pada kelas V B MI Riyadlotut Thalabah Sedan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, terdapat rumusan masalah bagaimana model *Project Based Learning* pada pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dalam membentuk karakter kreatif dan mandiri siswa kelas V B MI Riyadlotut Thalabah?

¹² Nina Shofiana, S.H, *Wawancara Langsung Guru Kelas V, MI Riyadlotut Thalabah*, 28 September 2023.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan peneliti terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu untuk mendeskripsikan model *Project Based Learning* pada pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dalam membentuk karakter kreatif dan mandiri siswa kelas V B MI Riyadlotut Thalabah Sedan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis bagi beberapa kepentingan di antaranya:

1. Teoretis

Penelitian ini dapat memperkaya dan menambah wawasan pengetahuan mengenai model *Project Based Learning* pada pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya untuk membentuk karakter kreatif dan mandiri siswa kelas V B MI Riyadlotut Thalabah Sedan.

2. Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai kepala sekolah hendaknya memberikan fasilitas lebih lengkap lagi di sekolah untuk mendukung terbentuknya karakter khususnya dalam membentuk karakter kreatif dan mandiri siswa.

b. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* tidak hanya di mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya saja, namun dapat mengaplikasikanya pada materi dan mata pelajaran lain.

c. Siswa

Siswa diharapkan mampu membentuk karakter kreatif dan mandiri dengan berbagai kebiasaan dan pembiasaan yang ada di sekolah maupun di rumah

d. Peneliti

Peneliti diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan yang mendalam dalam mendidik siswa, mengingat peneliti merupakan calon pendidik.

